

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH
PEKANBARU**



Oleh

**PUSPITA PUTRI
NIM. 10311021694**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

PUSPITA PUTRI

NIM. 10311021694

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Puspita Putri (2009) : Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anaknya tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dari siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 228 orang. Mengingat populasi cukup besar maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebesar 25 % yaitu berjumlah 57 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan tehnik random sampling. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan tehnik kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, setiap item angket terdiri dari tiga buah alternatif jawaban, yaitu a,b dan c. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru berada pada kategori cukup baik. Secara kuantitatif persentase diperoleh angka 72.81%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru, yaitu a. faktor pendidikan, sebagian besar orang tua berpendidikan SLTP sederajat. b. faktor kesibukan, sebagian besar orang tua tergolong orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak banyak memiliki waktu untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anak-anaknya di rumah, dan c. faktor ekonomi, sebagian besar orang tua berada pada tingkat ekonomi lemah.

ABSTRACT

Puspita putri (2009) : Parents Participation In Improving Learning Academic Achievement For Students Of Class VIII at MTs Hasanah Pekanbaru

This research is descriptive research which has the goal is to know parents participation in improving learning academic achievement for students of class VIII at MTs Hasanah Pekanbaru and what the factors that influenced parents participation in improving learning academic achievement for students of class VIII at MTs Hasanah Pekanbaru are. The populations in this research are student's parents of class VIII hasanah pekanbaru academic year 2008-2009 which mounted 228. because the populations are big enough so the writer used the sample 25% that counted 57 persons, taking sample by using random sampling technique. To collect the data that the writer uses questioner technique. The kind of questioner used is close questioner, every item of questioner consisten of three alternative answers, they are a, b and c. After collection the data then analyzed by using descriptive qualitative technique with percentage. Based on taking and analyzed data can be concluded that parents participation in improving learning academic achievement for students of class VIII at MTs Hasanah categorized good enough. In quantitave case, percentage reached the score of 72.81 there are some factors that influence parents participation in improving learning academic achievement for students of class VIII at MTs Hasanah Pekanbaru they are. a.Education factor, most of parents just studied until SLTP, b. Buys factor, most parents has no much time to take care of their children and c. Economic factor, most parents are weak level economic.

ملخص

فوسفيتا فوتري (2009): إشتراك الوالدين في ترقية إنجاز تعلم تلميذات الفصل الثامن في المدرسة الثانوية حسنة بكنبارو

هذا البحث الوصفيّ أغرضه لمعرفة إشتراك الوالدين في ترقية إنجاز تعلم تلميذات الفصل الثامن في المدرسة الثانوية حسنة بكنبارو والعوامل تؤثره. جمع البحث هي جمع الولدين تلميذات الفصل الثامن في المدرسة الثانوية حسنة بكنبارو سنة 2008-2009 عددهم 228 شخص فرد البحث 57 شخص. طريقة في أخذ فرد البحث هي random sampling. الطريقة لجمع البيانات التي تَسْتَعْمِلُ الْبَاحِثَةُ هي الإِسْتِقْنَاءُ وَجِنْسُ الإِسْتِقْنَاءِ مَغْطَى بِإِجَابَةِ أ،ب،ج. وبعد جمعت الباحثة البيانات تحلله بطريقة الوصفية الجودة المائة.

إنطلاقاً من الحاصل البيانات الأتية تستطيع أن تلاحظ أن إشتراك الوالدين في ترقية إنجاز تعلم تلميذات الفصل الثامن في المدرسة الثانوية حسنة بكنبارو في المستوى جيد 81,72% في المائة ، والعوامل تؤثره هي: أ. عامل التربية الولدين بعضهم متخرج من المدرسة المتوسطة، ب. عامل إشتغال الولدين بعضهم مشغول بعمالهم وليس لهم الوقت لأبنائهم، ج. عامل الإقتصاد بعضهم في المستوى أدنى

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	6
	C. Permasalahan.....	7
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II	KAJIAN TEORI	10
	A. Konsep Teoretis	10
	B. Penelitian yang Relevan	25
	C. Konsep Operasional	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
	A. Desain Penelitian	29
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian	29
	D. Populasi dan Sampel	29
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisa Data	31
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	33
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
	B. Penyajian Data	39
	C. Analisa Data.....	48
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Menurut Arif kebutuhan pendidikan adalah kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh seseorang atau lembaganya atau masyarakatnya dengan kemampuan yang ada pada dirinya.¹

Pada hakikatnya pendidikan tidak terbatas pada sistem belajar di sekolah atau yang biasa dikenal dengan istilah pendidikan formal, tetapi juga terdapat pola pendidikan yang lain yaitu pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dapat diperoleh seseorang melalui pelatihan, kursus, diklat dan lainnya, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari pengalaman, didikan orang tua, lingkungan dan lainnya. Ketiga pola pendidikan tadi tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul.

Seiring dengan pesatnya perkembangan era gobalisasi dewasa ini menuntut peran pendidik secara optimal dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Namun peran optimal pendidik saja tentunya tidak cukup, karena terdapat multi faktor yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan yang bermutu, seperti kebijakan pemerintah, peran aktif swasta dan masyarakat,

¹Arif Zainudin, *Andragogi*, Angkasa, Bandung 1994, hlm. 16

ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, partisipasi orang tua dan tentunya upaya mandiri siswa itu sendiri.

Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal, diharapkan mampu menjadi pondasi dalam pengembangan sumberdaya manusia. Menurut Dalyono anak didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber pengetahuan yang akan membuka dunia bagi mereka. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya.²

Kemampuan yang dimaksudkan disini tentunya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) yang lebih baik. Untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa tentunya dibutuhkan desain penelitian yang kompleks dan holistik (menyeluruh). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, aspek yang diteliti dibatasi pada aspek prestasi akademik siswa yang didasarkan dari peringkat nilai di kelas.

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah juga berdampak pada reaksi yang di berikan oleh orang tua. Menurut mulyono yang di kutip dari lenner, ada 3 macam reaksi orang tua terhadap kualitas belajar anak mereka yaitu menolak atau tidak dapat menerima kenyataan, kompensasi yang berlebihan, dan menerima anak sebagaimana adanya.³

Selanjutnya, terdapat pula peran orang tua dalam mendukung prestasi akademik anaknya. Peran orang tua tersebut menunjukkan adanya partisipasi guna mewujudkan pendidikan yang bermutu.

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Renika Cipta, Jakarta 2005 hlm. 172

³ Abdurrahman M, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Renika Cipta Jakarta 2003 hlm. 106

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participate* yang menurut bahasa adalah mengikut sertakan.⁴ Dalam kamus sosiologi partisipasi adalah setiap proses identifikasi/ menjadikan peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.⁵

Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kemampuannya.⁶

Jadi pada prinsipnya partisipasi adalah mengikut sertakan orang-orang dalam menanggulangi suatu masalah yang masih tanggung jawabnya karena masih menyangkut kebutuhannya dan kebutuhan orang banyak.

Namun partisipasi dari orang tua sudah ada tetapi prestasi anaknya masih rendah akibatnya masih ada sebagian siswa yang dipengaruhi oleh teman bergaulnya

Menurut Nio ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan prestasi akademik anaknya dalam belajar yaitu berupa;

1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah.
4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

⁴John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta 2000 hlm 419

⁵Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta 1984 hlm. 355

⁶Poerbaawatja S, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung 1984 hlm. 209

5. Menolong anak dalam kesulitan dalam belajar.⁷

Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Disamping itu diperlukan keikutsertaan semua anggota keluarga untuk memberikan dorongan kepada keaktifan belajar, agar keinginan anak untuk mempertinggi prestasi akademiknya meningkat. Karena pihak keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam membina dan membentuk kepribadian seorang anak. Meskipun anak sering berhubungan dengan anak-anak lain di luar rumah namun pengaruh yang ditanamkan oleh para anggota keluarga tidaklah sedikit.

Madrasah Tsanawiyah Hasanah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota pekanbaru. Madrasah ini sejak didirikan pada tahun 1988 sampai tahun 2009 ini masih tetap menjadi salah satu pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya. Pada umumnya setiap orang tua menginginkan agar anak-anaknya berhasil dan lulus dari Madrasah Tsanawiyah Hasanah ini dengan prestasi akademik yang mengembirakan. Karena masih banyak siswa yang di pengaruhi teman bergaul, terlalu banyak bermain sehingga waktu belajarnya di lupakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan pada orang tua siswa dan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru kelurahan Wonorejo kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, terlihat dalam

⁷Kartini, Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Pers, Jakarta 1991 hlm. 91.

meningkatkan prestasi akademik belum tercapai hal tersebut terlihat dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikut sertakan orang tua dalam mengerjakan tugas.
2. Tidak ada usaha dari siswa untuk belajar lebih giat lagi di rumah, walaupun sudah di lengkapi dengan fasilitas.
3. Masih ada sebagian orang tua yang tidak menyediakan fasilitas anak dalam belajar. Ini terbukti ada sebagian siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah yang tidak memiliki buku yang di wajibkan sekolah.
4. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah.
5. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengenal kesulitan- kesulitan anak di saat anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.
6. Nilai yang di peroleh siswa dalam akademiknya masih rendah.
7. Masih ada orang tua yang tidak mengontrol penggunaan waktu anaknya di saat anak berada di rumah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anaknya yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Hasanah dengan judul ***“Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”***

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penulis yaitu Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Dan untuk tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis menganggap perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah ikut serta atau pengikut sertaan.⁸ Soegarda mengatakan partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kemampuannya.⁹

2. Orang Tua

Yang di maksud dengan orang tua disini adalah suatu kelompok orang yang memasukkan anaknya untuk didik di suatu lembaga pendidikan.

3. Prestasi Akademik

Prestasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah apa yang telah dapat di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan bekerja.¹⁰

⁸Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, Edisi Lux, Bintang Pelajar, Jakarta hlm. 275

⁹ Soegarda Poerwakawaca, *Op Cit*, hlm. 209

¹⁰ Mau As'ud, *Kamus Pintar Populer*, Aneka, Solo 1992, hlm. 221

Syaiful Bahri mengatakan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individu maupun kelompok.¹¹ Prestasi akademik adalah hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian. Namun prestasi akademik yang penulis maksudkan disini adalah prestasi belajar yakni nilai raport siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah dalam semua mata pelajaran hasil dari ujian semester pertama tahun ajaran 2008/ 2009.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII. Berdasarkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kajian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Kendala-kendala yang di hadapi oleh pihak Madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

¹¹ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya 1994, hlm. 29

- d. Usaha yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta keterbatasan peneliti ini yaitu partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan masukan kepada orang tua staf pengajar, siswa dan orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan gambaran proses belajar siswa yang lebih baik.
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan berfikir penulis dalam penulisan ilmiah.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah ikut serta atau pengikut sertaan.¹ Dan selaras dengan itu dalam kamus istilah sosial di ungkapkan partisipasi adalah keikutsertaan individu dalam kehidupan sosial.

Menurut Soerjono partisipasi adalah proses identifikasi atau menjadi suatu peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu (partisipasi adalah peran serta)²

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada prinsipnya partisipasi itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi suatu masalah yang masih tanggung jawabnya karena masalah ini menyangkut kebutuhannya dan kebutuhan orang banyak.

Setiap umat harus bertanggung jawab terhadap kepentingan golongannya begitu juga dengan umat Islam karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab pendidikan di selenggarakan dengan mendidik. Guna pendidikan itu untuk membawa yang semula tidak berdaya yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan pada orang lain ketingkat dewasa, yaitu suatu keadaan dimana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

¹Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, Edisi Lux, Bintang Pelajar, Jakarta, hlm. 275

²Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta 1984, hlm. 355

2 Pengertian Prestasi Akademik atau Prestasi Belajar

Di suatu lembaga pendidikan, ada dua indikator yang dijadikan ukuran dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum, *pertama* daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai ukuran yang telah ditetapkan baik secara individu maupun kelompok, *kedua* perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok. "Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran."³ Untuk itu hakekat belajar merupakan proses yang bermakna dan membawa hasil belajar yang baik bagi subjek pendididik. Dalam istilah lain hasil belajar tersebut disebut juga dengan istilah prestasi belajar.

Menurut Hamid Hasan dan A.Aziz Wahab, prestasi belajar adalah "segala sesuatu yang menjadi milik anak didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan".⁴ Menurut pengertian ini prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi secara menetap pada diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan. Sehubungan dengan ini Muhammad Ali mengatakan:

Kita dapat membedakan antara perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dengan tingkah laku yang terjadi secara kebetulan. Orang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama, sedangkan orang yang melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukan secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.⁵

³ Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1983, hlm. 6

⁴Hamid Hasan dan A.Aziz Wahab, *Evaluasi Belajar*, Depdikbud, Jakarta, 1988, hlm. 2

⁵Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987, hlm. 2

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perubahan perilaku atau perubahan kemampuan yang tidak disengaja bukan merupakan hasil belajar. Karena perubahan itu tidak melalui usaha belajar.

Perubahan status kemampuan dari hasil belajar meliputi:

- a. *Kognitif domain*, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian..
- b. *Affective domain*, meliputi kemampuan menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakteristik.
- c. *Psychomotor domain*, meliputi muscular or motor skills, manipulation of materials or objects, neuromuscular coordination.⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan pengetahuan asli atau otentik dan merupakan bagian dari kepribadian sehingga dapat mempengaruhi pandangan cara mendekati suatu permasalahan, sebab hasil belajar tersebut dihayati dan penuh makna bagi diri siswa.
- b. Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh seseorang siswa dalam jangka waktu tertentu setelah menjalani proses belajar mengajar. Di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah, biasanya prestasi belajar atau prestasi akademis itu diketahui setelah diadakan evaluasi, baik formatif maupun sumatif. Prestasi belajar

⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 63

tersebut juga dituangkan dalam bentuk angka-angka atau skor-skor dan dapat pula berwujud huruf, hal ini menurut ketentuan lembaga pendidikan masing-masing.

Proses belajar yang diharapkan akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu proses belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila semua faktor tersebut mendukung proses belajar yang dilakukan peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu banyak sekali jenisnya, tetapi secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan eksteren. Faktor intern ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri individu yang belajar. Faktor intern meliputi: kemampuan kognitif, bakat, minat, motivasi, intelegensi, kesehatan, jasmani, cara belajar. Faktor ekstern meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.⁷

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan faktor-faktor tersebut satu persatu yakni:

a. Kemampuan Kognitif

Selain berbeda dalam tingkat kecakapan memecahkan masalah, taraf

⁷Slameto, *Balajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, 1988, hlm. 64

kecerdasan atau kemampuan berfikir kreatif siswa juga berbeda dalam memperoleh, menyimpan dan menerapkan semua pengetahuan. Mereka berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam mereka menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman pengalaman mereka.

Dalam proses belajar mengajar yang bermakna, untuk mencapai pengertian-pengertian baru dan pengembangan yang baik, materi pelajaran selalu dan hanya dapat dipelajari apabila dihubungkan dengan konsep konsep, prinsip-prinsip serta informasi yang relevan dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Karena latar belakang pengetahuan ini mempengaruhi ketetapan serta kejelasan tentang pengertian-pengertian baru yang diberikan oleh guru.

b. Bakat

Bakat adalah "salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada semenjak manusia itu lahir".⁸ Hal ini menunjukkan bahwa bakat itu merupakan suatu potensi yang sudah ada semenjak lahir. Bakat yang dimaksudkan di sini adalah suatu potensi atau kemampuan yang diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan nyata.

Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Seorang peserta didik yang mempunyai bakat terhadap suatu mata pelajaran akan memahaminya dengan mudah dan cepat dan begitu

⁸Sardiman AM, *op.cit.*, hlm. 45

pula sebaliknya peserta didik yang tidak mempunyai bakat akan sulit memahami pelajaran tersebut.

c. Minat dan Perhatian.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Pengertian di atas menjelaskan bahwa minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat. Sehubungan dengan ini Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa "minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu, karena ia merasa ada kepentingan terhadap sesuatu, pada umumnya disertai perasaan senang akan sesuatu itu."¹⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang seseorang pelajari tidak sesuai dengan minat, seseorang tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan malas belajar dan ia tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran itu. Seorang siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu mata pelajaran tentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap mata pelajaran tersebut, jadi ada kaitan erat dengan perhatian. Perhatian seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata adalah "Suatu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek."¹¹

⁹ Slameto, op.cit., hlm. 182

¹⁰ Ahmad D Marimba, *Perngantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1986, hlm. 79

¹¹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1983, hlm. 34

Munculnya perhatian didahului oleh adanya minat, tanpa adanya minat terhadap suatu mata pelajaran tidak mungkin siswa akan menaruh perhatian yang kuat, karena tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu minat dan perhatian akan menambah kegiatan belajar jadi aktif dan ini memberikan kemungkinan yang sangat besar bagi kesuksesan belajar sekaligus akan mempengaruhi terhadap hasil belajar.

d. Motivasi

Para pendidik sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan. Berbagai macam teknik misalnya, pemberian nilai, pujian dan celaan dipergunakan untuk mendorong siswa agar memperoleh hasil yang baik. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga mencapai hasil yang semula tak terduga.¹²

Dari kutipan ini menunjukkan betapa penting motivasi itu dalam belajar. Hasil belajar atau prestasi peserta didik akan dapat dicapai secara optimal bila di dalam dirinya ada motivasi yang tepat, hal ini sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri yaitu:

- 1). Motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar.
- 2). Motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Roda Karya, Bandung, 1987, hlm.70

- 3). Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan yaitu perbuatan apa yang hendak dilakukan sesuai dengan tujuan

Dari uraian di atas, jelas bahwa motivasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar murid. Untuk memperjelas hal ini berikut penulis kutip pendapat Herman Handoyo yang mengatakan:

Merupakan tugas pengajar yang menguatkan motivasi belajar peserta didiknya, pengajar harus menyadari betapa pentingnya menumbuhkan serta memberi motivasi belajar, walaupun sebenarnya motivasi yang datangnya dari dalam lebih efektif dari motivasi yang datangnya dari luar peserta didik.¹³

Di samping kemampuan guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, motivasi pendidik itu sendiri dalam mengajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Herman Hudoyo bahwa "motivasi pengajar dalam mengajar juga berpengaruh terhadap aktifitas proses belajar mengajar." ¹⁴

e. Intelegensi / Tingkat Kecerdasan

Intelegensi yaitu kesanggupan umum untuk menyesuaikan diri kepada situasi yang baru dengan mempergunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.¹⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi merupakan kesanggupan seseorang untuk memecahkan permasalahan dalam situasi yang baru dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Penyuluhan

¹³Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, IKIP , Malang, 1990, hlm. 5

¹⁴*Ibid*, hlm. 9

¹⁵Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 59

Belajar di Sekolah, bahwa :

Faktor intelegensi adalah faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana intelegensi seseorang memang rendah bagaimanapun usaha yang ditempuhnya dalam kegiatan belajar kalau tidak ada bantuan, pertolongan dari pendidik dan orang tua niscaya usaha jerih payahnya dalam belajar tidak akan berhasil.¹⁶

Dengan adanya kemampuan yang tinggi dalam belajar dapat diharapkan kemungkinan untuk berhasil dalam tingkat pendidikan tertentu dengan taraf keberhasilan yang tinggi pula. Kemampuan belajar di sini diartikan sebagai kemampuan untuk berhasil dalam studi di jenjang pendidikan tertentu, misalnya tingkat SMA. Semakin besar kemampuan belajar yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk berhasil di jenjang itu dengan taraf keberhasilan yang tinggi pula.¹⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam memecahkan sesuatu permasalahan dalam situasi yang baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesanggupan ini berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

f. Kesehatan Jasmani

Sehat berarti dalam keadaan baik, tidak ada gangguan di dalam fisik, segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar atau prestasi

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 5

¹⁷ Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Hasil Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 15

belajar anak didik. "Betapapun cerdas dan rajinnya seseorang, tetapi kalau is sedang sakit, pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajarnya.¹⁸

g. Cara Belajar

Cara belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Cara belajar yang digunakan akan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil atau bahkan bisa gagal sama sekali.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar (faktor eksteren), antara lain :

a. Lingkungan Keluarga

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak tumbuh pertama kali dalam lingkungan keluarga, karena itu lingkungan ini memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak, yang berasal dari keluarga, antara lain

- 1) Cara orang tua mendidik anak.
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan¹⁹

¹⁸The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Gajahmada Universiti Pers, Yogyakarta, 1982, hlm. 29

¹⁹Slameto, *op.cit.*, hlm. 62-66

b. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berada di luar rumah tangga dan merupakan suatu lingkungan yang lebih luas akan memberikan corak lain, yang terdiri dari bermacam-macam suku, adat istiadat yang berbeda. Bagaimanapun juga, peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh masyarakat sekitarnya.

Beberapa hal yang ada dalam masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, antara lain :

- 1). Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2). Mass media
- 3). Teman bergaul
- 4). Bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

c. Lingkungan Alam

Manusia hidup di alam, maka manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan alam itu, bahkan hidup manusia banyak yang bergantung kepada alam. sekitarnya. Keadaan alam sekitar yang tenang dan udara yang nyaman akan membawa kesegaran jiwa, hingga memungkinkan dapat belajar dengan baik. Begitu pula keadaan tempat tinggal yang berudara bersih, cukup cahaya matahari, jauh dan keramaian dan kesibukan dan jarak yang tidak jauh dari sekolah akan membawa pengaruh tersendiri terhadap aktifitas belajar. Dari situasi yang demikian akan memungkinkan seseorang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga hasil belajar juga akan lebih memuaskan.

²⁰*Ibid*, hlm. 72-74

d. Lingkungan sekolah

Yang termasuk lingkungan sekolah, bukan saja gedung, pekarangan, ruangan dan alat-alat yang terdapat di dalamnya tetapi juga meliputi: Guru dan metode mengajar, kurikulum/ bahan pelajaran, alat pelajaran dan suasana lingkungan sekolah.

3. Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Di antara faktor-faktor tersebut maka faktor keluarga dianggap paling dominan. Dalam hal ini faktor keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar anak baik langsung maupun tidak langsung dengan melalui berbagai cara. Karena itu keluarga dalam hal ini orang tua dapat berpartisipasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Adapun bentuk-bentuk partisipasi orang tua terhadap anak sebagaimana di kemukakan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Shochib yang dikutip dari Crow, pada awal proses belajar perlu adanya partisipasi orang tua, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Melatih
2. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral.
3. Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.²¹

Menurut Mulyono yang dikutip dari Lenner ada 3 macam reaksi para orang tua terhadap anak mereka yang mengalami kesulitan belajar yaitu

²¹ Moh Schohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta, PT, Renika Cipta, 1998), hlm. 21

menolak atau tidak dapat menerima kenyataan, kompensasi yang berlebihan, dan menerima anak sebagaimana adanya.²² Reaksi orang tua yang menolak atau tidak mau menerima kenyataan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar, nilai rapor rendah dan sebagainya biasanya akan mengambil tindakan-tindakan yang justru menambah beban mental anak. Peserta didik yang merasa tertekan dan memikul beban mental yang berat maka dipastikan mereka tidak akan konsentrasi dalam belajar dan diliputi perasaan cemas. Pada akhirnya kesulitan untuk memahami pelajaran akan semakin bertambah. Sikap yang lebih bijaksana adalah menerima peserta didik sebagaimana adanya. Sikap ini bukan berarti orang tua pasrah dan menyerah dengan keadaan peserta didik, akan tetapi anak terus diberikan motivasi dengan tidak memperlihatkan rasa kekecewaan.

Menurut Tony Setia Budhi, peran keluarga sangat penting dalam pendidikan emosi anak. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anaknya sejak kecil berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional anak.²³

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.²⁴

²² Abdurrahman M, Op, Cit, hlm. 106

²³ Toni Setiya Budhi,, *Anak Unggul Berotak Prim*, PT Gramedia Utama, Jakarta, 2003, hlm. 43

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003 hlm. 60

Menurut Nio dalam kartini kartono ada beberapa cara yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan prestasi akademik anaknya dalam belajar yaitu berupa;

a. Menyediakan fasilitas belajar.

Yang di maksud dengan fasilitas belajar disini alat tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasinya.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, maka anak akan benar-benar belajar dengan baik.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah.

Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Orang tua perlu mengenal kesulitan anaknya dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan tersebut dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenal kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan

cara menanyakan kepada anaknya apakah ada pelajaran yang sukar diikuti.

e. Menolong anak dalam kesulitan dalam belajar.²⁵

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar berarti orang tua berusaha menolong anaknya agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut orang tua dapat melakukan dengan cara memberikan keterangan yang di perlukan oleh anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan dalam belajar atau minta bantuan kepada orang lain yang di pandang mampu memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Siswa belajar perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang peserta didik mengalami lemah semangat dan orang tua wajib memberikan pengertian, dorongan serta membantu kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan di usahakan oleh orang tua terhadap peserta didiknya antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan.
- b. Melindungi dan menjaga kesehatannya baik secara jasmani maupun rohani.

²⁵Kartini Kartono, *Op.Cit*, hlm. 91

- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup Muslim.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Partisipasi telah banyak dilakukan orang diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zamzakir (2005) meneliti tentang *Partisipasi Orang Tua Dalam Mensukseskan Program Pendidikan Subuh Di Madrasah Diniyah Awaliyah Asy-Syakirin Pekanbaru*. Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa Partisipasi Orang Tua Dalam Mensukseskan Program Pendidikan Subuh Di Madrasah Diniyah Awaliyah Asy-Syakirin Kurang Baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua
2. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam menyukseskan program pendidikan subuh itu sendiri.
3. Kurangnya konsultasi atau komunikasi antara orang tua dengan pihak Madrasah
4. Kurangnya mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah Asy-Syakirin khususnya pendidikan subuh itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Zamzakir pada situasi sama dengan penelitian ini, tapi ada sisi lain berbeda persamaannya adalah sama-sama

²⁶Fuaid Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (PT Renika Cipta, Jakarta 2003) hlm

meneliti tentang partisipasi dan perbedaanya adalah Zamzakir meneliti di Madrasah Diniyah Awaliyah sedangkan penulis sendiri meneliti di sekolah.

Tumiati (2004) meneliti tentang *Partisipasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Pendidikan Di Madrasah Diniyah Awaliyah Kampung Jawa Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis*. Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Pendidikan Di Madrasah Diniyah Awaliyah Kampung Jawa Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis cukup baik dengan persentase 67,91% karena dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Masyarakat mayoritas telah mengetahui program pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah
2. Ada sebagian masyarakat yang belum merasakan manfaat adanya Madrasah Diniyah Awaliyah
3. Penghasilan masyarakat menengah kebawah.
4. Pekerjaan tetap masyarakat mayoritas petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumiati pada satu sisi sama dengan penelitian ini tapi ada sisi lain berbeda persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang partisipasi dan perbedaanya adalah Tumiati lebih menekankan perkembangan pendidikan dan penelitiannya di lakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kampung Jawa Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis sedangkan penulis lebih menekankan pada Prestasi Akademik Kelas IX dan di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penelitian ini, maka landasan teoritis yang digunakan perlu di operasionalkan. Partisipasi orang tua dalam penelitian ini adalah kegiatan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Yang mana orang tua berusaha dengan mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai suatu hasil. Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Orang tua menyediakan perlengkapan belajar bagi anaknya
2. Orang tua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
3. Orang tua mengawasi anak dalam melaksanakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru.
4. Orang tua memberikan pujian atau hadiah terhadap prestasi atau keberhasilan belajar anak.
5. Orang tua berusaha mengetahui kesulitan belajar anak.
6. Orang tua memberikan bantuan terhadap kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Indikator tersebut akan dijabarkan ke dalam instrumen penelitian dalam hal ini angket. Selanjutnya partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru diklasifikasikan ke dalam lima katagori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya membahas satu variabel saja yaitu partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian yaitu awal bulan Mei 2009 sampai awal bulan Juni 2009

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanah yang berada di Jalan Cempedak kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sedangkan obyek penelitian adalah partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru berjumlah 228 orang. Oleh karena

populasinya terlalu besar, maka penulis akan menggunakan sample sebesar 25% yaitu mengambil 57 orang. Teknik penarikan sample dilakukan dengan teknik *random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1 Observasi. Teknik ini penulis gunakan terutama pada saat studi pendahuluan dan pada saat penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian.
- 2 Angket. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat partisipasi tersebut. Angket ditujukan kepada sumber data atau responden dalam hal ini orang tua siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya setiap item pertanyaan telah disediakan tiga buah alternatif jawaban yaitu a, b dan c. Alternatif jawaban a menggambarkan intensitas partisipasi orang tua yang baik, alternatif jawaban b menggambarkan intensitas partisipasi orang tua yang kurang baik dan alternatif jawaban c menggambarkan intensitas partisipasi orang tua yang kurang baik. Untuk kepentingan analisa data maka setiap alternatif jawaban diberi bobot. Masing-masing 3, 2 dan 1 untuk a, b dan c.

F. Teknik Analisa Data

Karena sifat penelitian ini adalah deskriptif, maka data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif pula. Mula-mula data yang telah terkumpul lalu dipisah-pisahkan menurut kelompoknya. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dikumpulkan menurut kelompoknya lalu dicari persentasenya. Setelah diperoleh angka persentase (data kuantitatif) lalu dikualitatifkan kembali dalam bentuk kalimat pernyataan. Teknik ini menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase.¹

Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka persentase akhir yang diperoleh. Dengan kata lain baik tidak baiknya partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru ditentukan oleh angka atau skor persentase akhir, dengan ketentuan jika angka persentase tersebut mencapai :

1. 81%-100% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong baik.
2. 61%- 80% ditafsirkan partisipasi orang tua tergolong cukup baik.
3. 41%- 60% ditafsirkan partisipasi orang tua tergolong kurang baik.
4. 21%- 40% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong tidak baik

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Renika Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 246

5. 0% - 20% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong sangat tidak baik.²
-

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah ini mula-mula didirikan pada tahun 1988 dipayungi oleh Yayasan Hasanah. Yayasan Hasanah diketuai oleh bapak Hamdan mantan Kepala Badan Pertanahan provinsi Riau. Karena bapak Hamdan memiliki tanah/lahan yang cukup luas di jalan Cempedak, sementara tanah/lahan tersebut dinilai kurang produktif, maka bergabunglah Drs. H. Makruf (almarhum), Drs. A.Razak Aka.S (almarhum), Drs. Suroso, Drs. Arman Sartina dengan bapak Hamdan mendirikan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan social keagamaan. Setelah yayasan didirikan, maka lembaga pendidikan pertama kali yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah, setelah itu menyusul Madrasah Aliyah kemudian terakhir adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Semua lembaga pendidikan tersebut diberi nama dengan nama yayasan, Madrasah Tsanawiyah Hasanah, Madrasah Aliyah Hasanah dan SMK Hasanah.¹

Sejak berdirinya MTs Hasanah sampai saat ini baru sekali terjadi pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah pertama adalah Almarhum Drs. Ma'aruf yang menjabat sejak tahun 1988 sampai pertengahan tahun 2006. Kedua adalah Drs. Arman Sartina yang memimpin sejak pertengahan tahun 2006 sampai sekarang.

¹ Drs. Arman Sartina, Kepala MTs Hanasanah, *Wawancara*, 19 Pebruari 2009.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang penulis maksud adalah guru dan pegawai/ karyawan. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Hasanah pada tahun pelajaran 2008/2009 ini berjumlah 33 orang (termasuk kepala sekolah) dengan rincian status sebagai berikut: 4 (empat) orang Pegawai Negeri Sipil, 4 (empat) orang Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 24 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru, dapat dikatakan sebagian besar (22 orang) Sarjana Strata Satu (S1), bahkan terdapat dua orang Sarjana Strata Dua (S2) hanya delapan orang yang berpendidikan Sarjana Muda atau Diploma III. Adapun pegawai atau tata usaha yang berjumlah lima orang tersebut, tiga orang berpendidikan S1 dan dua orang lainnya SLTA. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini:

Tabel 1
Tenaga Kependidikan Mts Hasanah Pekanbaru

No	Nama	L/ P	Jabatan	Ijazah Terakhir	Status
1	Drs. Arman. S	L	Kepala /Guru	S1 PA	GTY
2	Zulfahmi, A.Md.	L	Waka Kurikulum/Guru	D III PAI	PNS
3	Zaharah, BA	P	Waka Kesiswaan/Guru	Sarmud Ush.	GTY
4	Drs. Suroso	L	Kepala Tata usaha	S1 PAI	GTY
5	Harianti, S.Ag.MA	P	Pembina Osis/Guru	S2 PI	GTT
6	Dra. Maryati	P	Bendahara /Guru	S1 PAI	GTY
7	Aminah Anang, BA P	P	Guru	D3	GTT
8	Drs. Anang Masdari	L	Guru	S1 PAI	GTY
9	Hj. Khairani, BA	P	Guru	D3 Biologi	GTT

10	Hartini, A.Md.	P	Guru	D3 Bhs.Indonesia	GTT
11	Drs. M. Rozikin	L	Guru	S1 PAI	GTT
12	Dra. Sarnayetti	P	Guru	S1 PAI	GTT
13	Chidmad Ningsih, S.Pd.	P	Guru	S1 Bhs.Indonesia	GTT
14	Darusman, S.Pd.	L	Guru	S1 Bhs.Ingggris	PNS
15	Yusilawati Yusuf, S.Si.	P	Guru	S1 FMIPA	GTT
16	Azmar, A.Md.	P	Guru	D3 FMIPA	GTT
17	Magdalena, S.Pd.	P	Guru	S1 FMIPA	PNS
18	Oknain Fajri, S.Si.	L	Guru	S1 FMIPA	GTT
19	Zulamri, S.Pd.	L	Guru	S1 Sastra	PNS
20	Drs. Assaat	L	Guru	S1 PAI	GTT
21	Mazlan	L	Guru	D3 Fisika	GTT
22	Emiwati, A.Md.	P	Guru	D3 Manajem.	GTT
23	Miswati, BA	P	Guru	D3 Bhs.Igggris	GTT
24	Ramli Saputra, A.M.d.	L	Guru	D3 manajem.	GTT
25	Miftahurrahman, MA	L	Guru	S1 PI	GTT
26	Pori Novrizal, S.Si	L	Guru	S1 Fisika	GTT
27	Asra Hayati, S.Psi.	P	Guru	S1 Psikologi	GTT
28	H. Marjudin. Lc.	L	Guru	Lc Bhs.Arab	GTT
29	M.Effendy Henan	L	Guru	S1 Akuntansi	GTT
30	Widya Suriani, S.Pd.	P	Guru	S1 Bhs.Ingggris	GTT
31	Teten Setiani	P	Tata Usaha	SMK	GTT
32	Meydia Sukma, S.E.I	P	Tata Usaha	S1 Eko.Syariah	GTT
33	Dimas Wakid	L	Karyawan	SMA	PTT
34	Rabu, SH	L	Guru	S1 FH	GTT
35	Mulizen, S.Pd.	L	Guru	S1 MTK	GTT
36	Destria Dona, S.Pd.	P	Guru	S1 Bhs.Indonesia	GTT
37	Meldawati, S.Pd.	P	Guru	S1 PAI	GTT

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Hasanah 2009

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya senantiasa mengalami pasang surut. Namun jika dibandingkan di awal-awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini, terjadi peningkatan jumlah siswa yang sangat signifikan. Jika diawal berdirinya yakni pada tahun 1988 jumlah siswa pada waktu itu hanya 50 orang, maka pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 557 orang. Untuk lebih jelasnya akan penulis tampilkan perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah dalam lima tahun terakhir, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan siswa Mts Hasanah Pekanbaru
Lima tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Siswa Kelas VII	Siswa Kelas VIII	Siswa Kelas IX	Jumlah
1	2004/2005	91	107	111	309
2	2005/2006	139	94	114	347
3	2006/2007	181	150	97	428
4	2007/2008	224	165	147	536
5	2008/2009	174	228	155	547

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Hasanah 2009

3. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana diketahui bahwa upaya pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah masalah fasilitas atau sarana dan prasarana.

Madrasah Tsanawiyah Hasanah memiliki sejumlah fasilitas yang dapat dikatakan cukup memadai. Di samping letaknya yang cukup strategis ditengah-tengah kota Pekanbaru yang mudah diakses dari berbagai arah, Madrasah Tsanawiyah Hasanah ini mendapatkan dukungan baik dalam bentuk fisik dan non fisik dari pihak Yayasan dan pemerintah. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa Madrasah Tsanawiyah Hasanah didirikan oleh yayasan Hasanah, maka fasilitas pokok untuk melaksanakan proses pembelajaran cukup memadai karena diupayakan oleh pihak yayasan dan juga mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah. Fasilitas atau sarana yang dimiliki di antaranya:

- a. Gedung berlantai dua yang bersifat permanen, terdiri dari 12 buah ruang belajar.
- b. Ruang khusus kepala sekolah,
- c. Ruang khusus Tata usaha,
- d. Ruang khusus majelis guru,
- e. Ruang khusus untuk UKS dan Pusat Kegiatan Siswa.
- f. Perpustakaan
- g. Mushalla
- h. Kantin sekolah
- i. Lapangan olah raga dan parkir yang cukup luas.

Di samping itu terdapat sejumlah fasilitas yang dapat dimanfaatkan bersama oleh siswa-siswi baik Tsanawiyah, Aliyah maupun SMK berupa

labor Komputer, bengkel mesin, bengkel elektronik dan bengkel keterampilan menjahit.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MTs Hasanah Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Selain memuat mata-mata pelajaran yang telah ditetapkan, MTs Hasanah juga menambahkannya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi, Seni Qiraah dan Pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran untuk kelas VII 40 jam, kelas VIII 41 jam dan kelas IX 43 jam pelajaran perminggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Hasanah

NO	NAMA BIDANG STUDI	JAM PELAJARAN KELAS		
		VII	VIII	IX
1	AL QURAN HADIST	2	2	1
2	AKIDAH AKHLAK	2	2	1
3	FIQIH	2	2	2
4	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	1	1	1
5	BAHASA DAN SATRA INDONESIA	4	4	6
6	BAHASA ARAB	2	2	2
7	BAHASA INGGRIS	4	5	3
8	MATEMATIKA	5	5	6
9	ILMU PENGETAHUAN ALAM	4	4	-
10	BIOLOGI	-	-	3
11	FISIKA	-	-	3
12	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	4	4	4
13	PPKN	2	2	4
14	SENI BUDAYA	2	2	1
15	OLAHRAGA	2	2	2
16	TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI	2	2	2
17	PENGEMBANGAN DIRI	1	1	1
18	SENI QIRAAH	1	1	1
	Jumlah	40	41	43

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Tabel 4
Menyediakan perlengkapan belajar oleh orang tua

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	25	43,8%
2	Kadang-Kadang	20	35,1%
3	Tidak pernah	12	21,1%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu menyediakan perlengkapan belajar anak sebanyak 25 orang atau 43,8 % dari responden, 20 orang atau 35,1% dari responden yang kadang-kadang sepenuhnya perlengkapan belajar anak, sedangkan sisanya 12 orang atau 21,1% dari responden tidak pernah menyediakan perlengkapan belajar anak.

Dari keterangan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua yang menyediakan perlengkapan belajar anak berupa buku-buku sekolah di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru tergolong kurang baik.

Tabel 5
Tepat waktu orang tua dalam Melunasi SPP
anak dan iuran sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	12	21,1%
2	Kadang-kadang	28	49,1%
3	Tidak tepat waktu	17	29,8%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu tepat waktu dalam melunasi SPP hanya 12 orang atau 21,1% dari responden, dan yang kadang-kadang sebanyak 28 orang atau 49,1% dari responden, sedangkan 17 orang lagi atau 29,8% tidak tepat waktu.

Tabel 6

Orang tua yang mengatur jadwal belajar anak di rumah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	19	33,3%
2	Kadang-kadang	12	21,1%
3	Tidak pernah	26	45,6%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa partisipasi untuk mengatur jadwal belajar anak di rumah yaitu hanya 19 orang atau 33,3% dari responden yang selalu mengatur jadwal belajar anaknya, dan 12 orang atau 21,1% dari responden yang kadang-kadang membuatnya sedangkan yang tidak pernah mengatur jadwal belajar anaknya sebanyak 26 orang atau 45,6%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi orang tua untuk membuat jadwal kegiatan di rumah tergolong rendah.

Tabel 7

Orang tua yang memastikan anak belajar di rumah

Pada waktu yang telah di jadwalkan

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	19	33,3%
2	Kadang-kadang	12	21,1%
3	Tidak pernah	26	45,6%
	Jumlah	57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memastikan anak belajar di rumah pada waktu yang telah di jadwalkan sebanyak 19 orang atau 33,3% dan yang kadang-kadang sebanyak 12

orang atau 21,1% serta yang tidak pernah 26 orang atau 45,6% dari responden.

Tabel 8
Orang tua yang bertanya kepada anak tentang ada tidaknya PR atau tugas yang lainnya

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	35	61,4%
2	Kadang-kadang	21	36,8%
3	Tidak pernah	1	1,8%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang bertanya kepada anaknya tentang ada tidaknya PR atau tugas yang lainnya 35 orang atau 61,4% menjawab selalu, 21 orang atau 36,8% menjawab kadang-kadang dan 1 orang atau 1,8% menjawab tidak pernah.

Tabel 9
Tindakan orang tua jika anak punya PR atau tugas-tugas lainnya

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu Mengingat	33	57,9%
2	Kadang-kadang	18	31,6%
3	Tidak pernah	6	10,5%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tindakan orang tua jika anak mempunyai PR atau tugas lainnya dari 57 responden 33 orang atau 57,9% orang tua selalu mengingatkan anak agar segera

mengerjakannya, 18 orang atau 31,6% kadang-kadang mengingatkan anak tentang PR atau tugas tersebut, dan 6 orang atau 10,5% tidak pernah

Tabel 10
Orang tua yang memberikan pujian kepada anak
dalam hasil belajar

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	27	47,4%
2	Kadang-kadang	22	38,6%
3	Tidak pernah	8	14%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memberi pujian kepada anak dalam hasil belajar sebanyak 27 orang atau 47,4% yang menjawab kadang-kadang berjumlah 22 orang atau 38,6% sedangkan yang menjawab tidak pernah berjumlah 8 orang atau 14%.

Tabel 11
Perlakuan orang tua di saat mengetahui hasil
belajar anaknya yang memuaskan

No	Alternatif jawaban	F	Persentase
1	Selalu menasehatinya	38	66,7%
2	Kadang-kadang	11	19,3%
3	Tidak pernah	8	14%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan orang tua disaat mengetahui hasil belajar anaknya yang memuaskan yang menjawab orang tua yang selalu menasehati sebanyak 38 orang atau

66,7% yang menjawab kadang-kadang berjumlah 11 orang atau 19,3% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang atau 14,%,

Tabel 12
Tindakan orang tua yang memberikan hadiah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	6	10,5%
2	Kadang-kadang	35	61,4%
3	Tidak pernah	16	28,1%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan hadiah sebanyak 6 orang atau 10,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang atau 61,4% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang atau 28,1% dari responden

Tabel 13
Orang tua yang datang ke sekolah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anak

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	10	17,5%
2	Kadang-kadang	23	40,4%
3	Tidak pernah	24	42,1%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu datang ke sekolah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anak sebanyak 10 orang atau 17,5% dari responden, dan 23 orang atau 40,4% menjawab kadang-kadang serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 24 orang atau 42,1% dari responden.

Tabel 14
Kegiatan orang tua menyediakan waktu untuk anak yang mau berkonsultasi atau bertanya

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	16	28,1%
2	Kadang-kadang	31	54,4%
3	Tidak pernah	10	17,5%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang bagaimana kegiatan orang tua menyediakan waktu bagi anak untuk melakukan konsultasi atau bertanya tentang kesulitan belajar yang dihadapi anak. Diketahui bahwa ada 16 orang atau 28,1% dari responden menjawab selalu menyediakan waktu, 31 orang atau 54,4% dari responden menjawab kadang-kadang bertanya, kemudian 10 orang atau 17,5% dari responden menjawab tidak pernah .

Tabel 15
Kegiatan orang tua bertannya tentang pelajaran yang tidak mengerti

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	24	42,1%
2	Kadang-kadang	23	40,4%
3	Tidak pernah	10	17,5%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tentang konsultasi (komunikasi) orang tua terhadap pelajaran yang tidak di mengerti oleh anaknya yaitu ada 24 orang atau 42,1% yang menjawab selalu, 23 orang

atau 40,4% yang menjawab kadang-kadang serta yang tidak pernah sebanyak 10 orang atau 17,5% dari responden.

Tabel. 16
Kegiatan orang tua yang menolong anak Mengatasi
kesulitan dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	16	28,1%
2	Kadang-kadang	31	54,4%
3	Tidak pernah	10	17,4%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang menolong anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yang menjawab selalu berjumlah 16 orang atau 28,1% yang menjawab kadang-kadang berjumlah 31 orang atau 54,4% dan yang menjawab tidak pernah berjumlah 10 atau 17,4% dari responden.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Tabel 17
Tingkat pendidikan orang tua siswa

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	SMP / Sederajat	27	47,4%
2	SMU / Sederajat	17	29,8%
3	Perguruan Tinggi	13	22,8%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian orang tua siswa hanya pernah menduduki bangku SMP / Sederajat yaitu

sebanyak 27 orang atau 47,4% dari responden dan yang pernah menduduki bangku SMA / Sederajat sebanyak 17 orang atau 29,8% dari responden sedangkan yang 13 orang lagi atau 22,8% dari responden pernah menduduki bangku perkuliahan.

Tabel 18
Kesibukan orang tua untuk mengawasi Kegiatan
belajar anak di rumah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sibuk	11	19,3%
2	Kadang-kadang sibuk	31	54,4%
3	Tidak sibuk	15	26,3%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah yaitu sebanyak 11 orang atau 19,3% dari responden yang sibuk dalam pengawasan kegiatan belajar anak di rumah, dan 31 orang atau 54,4% dari responden kadang- kadang sibuk sedangkan sisanya sebanyak 15 orang atau 26,3% dari responden tidak sibuk.

Dari keterangan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua sibuk sehingga pengawasan mereka terhadap kegiatan belajar anak tergolong kurang baik

Tabel 19
Penghasilan orang tua untuk keperluan sekolah anak

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Mencukupi	18	31,6%
2	Kurang mencukupi	25	43,8%
3	Tidak mencukupi	14	24,6%
	Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penghasilan orang tua yang mencukupi sebanyak 18 orang atau sebanyak 31,6% dari responden, penghasilan orang tua yang kurang mencukupi sebanyak 25 orang atau 43,8% dari responden sedangkan sisanya 14 orang atau 24,6% dari responden penghasilan orang tua yang tidak mencukupi.

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan hasil jawaban responden terhadap angket yang diberikan, maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisa untuk dapat ditarik suatu kesimpulan. Apakah Partisipasi orang tua tersebut baik atau sebaliknya. Sebagai langkah awal, data dalam bentuk tabel-tabel tersebut akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 21
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam
Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII
Di Mts Hasanah Pekanbaru

Nomor Tabel	Frekuensi Jawaban Pada Alternatif:						Jumlah	
	A		B		C			
	f	%	f	%	f	%	N	%
4	25	43,8%	20	35,1%	12	21,1%	57	100
5	12	21,1%	28	49,1%	17	29,8%	57	100
6	19	33,3%	12	21,1%	26	45,6%	57	100
7	29	33,3 %	12	21,1%	26	45,6%	57	100
8	39	68,4%	12	21,1%	6	10,5%	57	100
9	35	61,4%	21	36,8%	1	1,8%	57	100
10	33	57,9%	18	31,6%	6	10,5%	57	100
11	27	47,4%	22	38,6%	8	14%	57	100
12	38	66,7%	11	19,3%	8	14%	57	100
13	6	10,5%	35	61,4%	16	28,1%	57	100
14	10	17,54%	23	40,4%	24	42,1%	57	100
15	16	28,1%	31	54,4%	10	17,5%	57	100
16	24	42,1%	23	40,4%	10	17,5%	57	100
17	16	28,1%	31	54,4%	10	17,5%	57	100
TOTAL	329		299		180		808	

Memperhatikan tabel rekap di atas diketahui bahwa frekuensi jawaban pada alternatif jawaban A sebanyak 319, frekuensi jawaban pada

alternatif B sebanyak 299 dan frekuensi alternatif jawaban C sebanyak 180.

Untuk selanjutnya jumlah frekuensi setiap alternatif jawaban akan dikalikan dengan bobotnya masing-masing, hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban a } 329 \times 3 = 987$$

$$\text{Alternatif jawaban b } 299 \times 2 = 598$$

$$\frac{\text{Alternatif jawaban c } 180 \times 1 = 180}{\text{Jumlah (N) } 808 \quad 1765 \text{ (F)}}$$

Skor N (808) harus dikali 3 karena alternatif jawaban setiap item angket terdiri dari tiga buah yaitu a, b dan c. Hasilnya adalah $808 \times 3 = 2424$ (N)

Karena telah diketahui skor N dan F, maka selanjutnya akan disubstitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1765}{2424} \times 100 \%$$

$$P = 72,81 \%$$

Dengan demikian telah dapat diketahui bahwa skor persentase akhir yaitu 72,81 %. Hasil persentase akhir ini akan dikonsultasikan atau dirujuk kepada patokan telah ditetapkan sebelumnya sebagaimana terdapat pada bab III, yaitu jika skor persentase akhir mencapai :

81%-100% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong baik.

61%- 80% ditafsirkan partisipasi orang tua tergolong cukup baik.

41%- 60% ditafsirkan partisipasi orang tua tergolong kurang baik.

21%- 40% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong tidak baik

0% - 20% ditafsirkan bahwa partisipasi orang tua tergolong sangat tidak baik

Ternyata skor 72,81% berada pada rentang kedua yakni 61 % sampai dengan 80 %. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru tergolong *cukup baik*, belum sampai pada kategori baik.

2. Data Tentang Observasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	ada	tidak
1	Ruang kantor TU	√	-
2	Ruang majelis guru	√	-
3	Ruang kepala madrasah	√	-
4	Ruang tamu	√	-
5	Ruang labor IPA	√	-
6	Ruang labor IPS	√	-
7	Ruang labor komputer	√	-
8	Ruang labor bahasa	√	-
9	Ruang serbaguna	√	-
10	Ruang keterampilan	√	-
11	Ruang BP	√	-
12	Ruang UKS	√	-
12	Ruang Osis/ Pramuka	√	-
13	MushalLah	√	-
14	Kantin sekolah	√	-
15	Lapangan olah raga	√	-
16	Ruang koperasi	√	-
17	Wc guru	√	-
18	Wc siswa	√	-

3. Analisa Data Tentang Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat para orang tua untuk berpartisipasi secara baik dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anaknya. Faktor-faktor tersebut adalah.

a. Faktor Pendidikan Orang Tua

Dari 57 orang responden diketahui sebagian besar orang tua berpendidikan SLTP sederajat yaitu 27 orang atau 47,4%. Sedangkan yang pernah menduduki bangku SMA/ Sederajat sebanyak 17 orang atau 29,8% kemudian 13 orang lagi atau 22,8% pernah menduduki bangku perkuliahan. Walaupun tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap partisipasinya dalam rangka meningkatkan prestasi akademik anak-anaknya, namun diduga jika orang tua berpendidikan tinggi tentu memiliki pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan. Luasnya wawasan tersebut akan mendorong mereka untuk memperhatikan, memikirkan dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anaknya. Sebab, jika orang tua berpendidikan tinggi tentu memiliki cita-cita agar anak mereka juga sama dengan orang tuanya bahkan kadang-kadang mengharapkan anak lebih tinggi pendidikan dari orang tuanya. Sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah sebagian besar memiliki wawasan pendidikan

yang tidak begitu luas. Sehingga mempengaruhi perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anaknya.

b. Faktor Kesibukan Orang Tua

Selain faktor pendidikan orang tua, faktor kesibukan orang tua juga menjadi penghambat bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam meningkatkan prestasi akademik anak-anak. Ini diketahui dari jawaban responden, bahwa dari 57 orang tua hanya 11 orang atau 19,3% yang menyatakan tidak sibuk sehingga dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Sementara 31 orang atau 54,4% dari responden menyatakan kadang- kadang sibuk sehingga tidak dapat melakukan pengawasan dengan baik terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Sedangkan 15 orang responden atau 26, 3 % menjawab sangat sibuk.

Kesibukan orang tua tersebut berkaitan erat dengan masalah ekonomi. Sebagian besar waktu yang dimiliki orang tua dipergunakan untuk bekerja mencukupi kebutuhan keluarga.

c. Faktor Ekonomi

Sebagaimana data yang tertera pada tabel 20, bahwa sebagian besar orang tua memiliki penghasilan yang kurang mencukupi untuk keperluan pendidikan anak-anaknya. Dari 57 orang responden, 25 orang atau 43.8% menyatakan hal tersebut. Sementara 14 orang atau 24.6% lebih jauh menjawab penghasilan mereka tidak mencukupi untuk keperluan pendidikan anak, hanya 18 orang atau 31.6% yang

menjawab penghasilan mereka cukup untuk keperluan pendidikan anak-anaknya.

Penghasilan orang tua yang mencukupi kebutuhan keluarga termasuk keperluan pendidikan anak-anak mereka, tentunya dapat berpartisipasi lebih baik dalam menunjang pendidikan anak-anak termasuklah dalam hal meningkatkan prestasi akademik anak-anak. Kewajiban iuran sekolah dapat dilunasi, buku-buku belajar dapat disediakan dan perlengkapan belajar anak lainnya dapat diadakan. Kondisi ini akan memotivasi anak untuk belajar lebih tenang dan giat yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Demikian sebaliknya, penghasilan orang tua yang kurang mencukupi atau bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, tentu tidak dapat menyediakan keperluan belajar anak secara maksimal. Kondisi ini akan berpengaruh kurang baik bagi kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah yang akan menghasilkan prestasi akademik yang kurang memuaskan.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas , maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru tergolong cukup baik. Secara kuantitatif persentase diperoleh angka sebesar 72.81%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru:
 - a. Faktor pendidikan, sebagian besar orang tua berpendidikan SLTP sederajat.
 - b. Faktor kesibukan, sebagian besar orang tua tergolong orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak banyak memiliki waktu untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anak-anaknya di rumah.
 - c. Faktor ekonomi, sebagian besar orang tua berada pada tingkat ekonomi lemah.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada para orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan kegiatan belajar anak di rumah. Sebab tanpa pengawasan yang intensif dari orang tua anak-anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan lain dari pada kegiatan belajar seperti menonton televisi, bermain game baik di komputer maupun melalui HP dan kegiatan-kegiatan lain yang kurang menunjang peningkatan prestasi akademik.
2. Agar kegiatan pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka disarankan orang tua dapat menyediakan dan mengatur waktunya sedemikian rupa, sehingga anak merasakan bahwa orang tua senantiasa mengawasi kegiatan belajar mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman M, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Renika Cipta, Jakarta 2003
- Ahmad D Marimba, *Perngantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1986
- Arif Zainudin, *Andragogi*, Angkasa, Bandung, 1994
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Fuaid Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, PT Renika Cipta, Jakarta, 2003
- Hamid Hasan dan A.Aziz Wahab, *Evaluasi Belajar*, Depdikbud, Jakarta, 1988
- Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, IKIP , Malang, 1990
- Hugo F. reding, *Kamus Istilah-Istilah Sosial*, Rajawali, Surabaya, 1986
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, 2000
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Pers, Jakarta 1991.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Renika Cipta, Jakarta, 2005
- Mau As'ud, *Kamus Pintar Populer*, Aneka, Solo 1992
- Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, Edisi Lux, Bintang Pelajar, Jakarta
- Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987
- Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1983

Moh Schohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta, PT, Rineka Cipta, 1998

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Roda Karya, Bandung, 1987

Poerbaawatja S, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung 1984

Riduwan, *Skala Pengukuran Varibel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung: 2007

Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta 1985

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

The Liang Gie, *Cara BelajarYang Efisien*, Gajahmada Universiti Pers, Yogyakarta, 1982

Toni Setiya Budhi, *Anak Unggul Berotak Prima*, PT Gramedia Utama, Jakarta, 2003

Wasty Sumabto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,1983

Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Hasil Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983

DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Hlm.
1	TENAGA KEPENDIDIKAN MTs HASANAH PEKANBARU	34
2	KEADAAN SISWA MTs HASANAH PEKANBARU LIMA TAHUN TERAKHIR	36
3	KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH	39
4	PENYEDIAKAN PERLENGKAPAN BELAJAR	39
5	TEPAT WAKTU ORANG TUA DALAM MELUNASI SPP ANAK DAN IURAN SEKOLAH	40
6	ORANG TUA YANG MENGATUR JADWAL BELAJAR ANAK DI RUMAH	41
7	ORANG TUA YANG MEMASTIKAN ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA WAKTU YANG TELAH DI JADWALKAN	42
8	ORANG TUA YANG BERTANYA KEPADA ANAK TENTANG ADA TIDAKNYA PR ATAU TUGAS YANG LAINNYA	42
9	TINDAKAN ORANG TUA JIKA ANAK PUNYA PR ATAU TUGAS-TUGAS LAINNYA	42
10	ORANG TUA YANG MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA ANAK DALAM HASIL BELAJAR	43
11	PERLAKUAN ORANG TUA DI SAAT MEGETAHUI HASIL BELAJAR ANAKNYA YANG MEMUASKAN	43
12	TINDAKAN ORANG TUA YANG MEMBERIKAN HADIAH	44
13	ORANG TUA YANG DATANG KE SEKOLAH UNTUK MEMBICARAKAN PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR ANAK	44
14	KEGIATAN ORANG TUA MENYEDIAKAN WAKTU YANG MAU BERKONSULTASI ATAU BERTANYA	45

15	KEGIATAN ORANG TUA BERTANYA TENTANG PELAJARAN YANG TIDAK DIMENGERTI	45
16	KEGIATAN ORANG TUA YANG MENOLONG ANAK MENGATASI KESULITAN DALAM BELAJAR	46
17	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA	46
18	KESIBUKAN ORANG TUA UNTUK MENGAWASI KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH	47
19	PENGHASILAN ORANG TUA UNTUK KEPERLUAN SEKOLAH ANAK	48
20	REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII DI MTs HASANAH PEKANBARU	49
21	DATA TENTANG OBSERVASI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH PEKANBARU	52